

## **PENERAPAN STRATEGI *EACH ONE TEACH ONE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 028 DESA KUBANG JAYA**

**Alirman**

[alirman.kamparjaya@gmail.com](mailto:alirman.kamparjaya@gmail.com)

Sekolah Dasar Negeri 028 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

### **ABSTRACT**

*This research is based on the learning outcomes of Civic Education of V students of State Elementary School 028 Kubang Jaya which is still very low. This study aims to improve the learning outcomes of students' Civic Education. The method of research is classroom action research, with the stages of research is the stage of planning, action stage, observation stage and reflection phase. From the data analysis, there was a good improvement of teacher activity, student activity, and student learning result, that is the cycle I of teacher activity is "enough", with percentage 65,63%, and cycle II increased to 89,06% belonged to "good". Percentage of student activity of cycle I is 70,14% or classified as "enough", and cycle II increased to 86,81% or classified as "good". Increased activity of teachers and students is very influential on student learning outcomes. On before the students' completeness action only reached 10 people (55,56%) complete student, and 8 students (44,44%) not yet finished. After the first cycle of student's learning completion increased to 13 students (72,22%), and 5 students (27,78%) were not completed. Cycle II mastery of students has exceeded 75% of the completeness of 88,89% or about 16 students who achieve the minimum predefined criteria defined that is 65. Thus, the strategy of each one teach one can improve student learning outcomes in the subjects of Education Citizenship class V Elementary School 028 Kubang Jaya.*

*Keywords: strategy each one teache one, learning outcomes civic education.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Desa Kubang Jaya yang masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan penelitian adalah tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I aktivitas guru tergolong "cukup", dengan persentase 65,63%, dan siklus II meningkat menjadi 89,06% tergolong "baik". Persentase aktivitas siswa siklus I adalah 70,14% atau tergolong "cukup", dan siklus II meningkat menjadi 86,81% atau tergolong "baik". Meningkatnya aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 10 orang (55,56%) siswa yang tuntas, dan 8 orang siswa (44,44%) belum tuntas. Setelah tindakan siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 13 orang siswa (72,22%) yang tuntas, dan 5 orang siswa (27,78%) belum tuntas. Siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 88,89% atau sekitar 16 orang siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian, strategi each one teach one dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Desa Kubang Jaya.

Kata kunci : strategi *each one teache one*, hasil belajar pendidikan kewarganegaraan

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh gurulah yang dituntut untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam segala bidang studi. Keberhasilan tersebut tercermin dari tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan individu berinteraksi dengan lingkungannya. Namun, untuk mengetahui seberapa besar tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat pada akhir pembelajaran berupa nilai atau skor. Salah satu bidang studi yang menuntut peningkatan hasil belajar siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Tujuan pembelajaran PKn adalah: 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Mata pelajaran PKn perlu diajarkan kepada siswa agar siswa dapat berpikir secara kritis, kreatif, dan berpartisipasi secara bermutu dalam proses pengembangan bangsa Indonesia. Untuk itu hasil siswa dalam belajar perlu ditingkatkan secara maksimal. Idealnya PKn diajarkan di sekolah dasar adalah untuk menunjukkan

kepada siswa kecintaan dan kebanggaan mereka terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia, serta mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa, guru telah berupaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah dan tanya jawab. Ternyata hasil belajar siswa masih kurang. Hal ini terlihat pada gejala-gejalanya sebagai berikut : 1) Sebagian siswa masih sulit untuk menjawab soal ulangan, dari 18 orang siswa hanya 10 atau 55,56 % yang memperoleh nilai KKM, yaitu 65, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas. 2) Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 8 orang siswa atau 44,44% yang dapat menjawab tugas dengan benar. 3) Ketika dilakukan ulangan, rata-rata nilai kelas masih mencapai 55.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih tergolong rendah. Guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Guru memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa. 2) Memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan belajar. 3) Meminta siswa maju satu persatu untuk menjawab soal yang ditulis guru pada papan tulis atau memberikan contoh tentang materi pelajaran. 4) Memberikan pujian bagi siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar, seperti bagus, pintar, hebat dan cerdas.

Walaupun guru telah berupaya melakukan perbaikan, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu, upaya ataupun cara dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, salah satunya dengan menerapkan strategi *each one teach one*.

## KAJIAN TEORETIS

Strategi *each one teach one* juga dikenal dengan strategi dapat satu-beri satu. Strategi *each one teach one* merupakan cara alternatif untuk mentransfer sebagian besar informasi faktual antara siswa. Dari pada guru ceramah atau mendikte, lebih baik siswa yang terpilih berbagi sepotong informasi yang relevan dengan topik dengan rekan-rekan mereka (Kurikulum Irlandia 2009:25)

Paul Ginnis (2008:154) mengatakan pada strategi ini, menuntut semua siswa aktif dalam belajar. Agar dapat menjelaskan sesuatu, siswa harus memahaminya. Jika siswa memahami sesuatu, siswa mengingatnya. Juga, beliau mengatakan bahwa penelitian mengungkapkan bahwa siswa belajar dengan lebih efisien dari rekannya daripada dari guru.

### Langkah-Langkah Strategi *Each One Teach One*

Langkah-langkah strategi *each one teach one* yang dapat diterapkan dalam ruang kelas adalah sebagai berikut:

1. Guru menyajikan materi pelajaran secara singkat.
2. Guru membagikan secarik kertas dengan pernyataan tertentu kepada setiap siswa.
3. Guru meminta siswa membaca pernyataan mereka untuk memastikan bahwa mereka memahami maknanya.
4. Guru meminta siswa bergerak di sekitar ruangan dan berbagi pernyataan mereka dengan siswa lain. Bertujuan mereka harus menjelaskan pernyataan mereka dengan siswa lain dan membandingkan pernyataan mereka
5. Guru mendorong siswa menghubungkan pernyataan mereka dengan siswa lain. Jika siswa memutuskan bahwa ada hubungan antara pernyataan mereka, mereka membentuk sebuah kelompok.
6. Setelah waktu yang cukup untuk berkomunikasi pernyataan- pernyataan mereka, guru meminta setiap kelompok untuk mengklasifikasikan informasi

yang telah mereka peroleh selama proses kegiatan

7. Guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan hasil kerja mereka di depan kelas, dengan menuliskannya di papan tulis.
8. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

### Keunggulan dan Kelemahan Strategi *Each One Teach One*

Strategi *each one teach one* memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut:

1. Membantu siswa bekerja dengan orang lain.
2. Membantu siswa mengelola informasi dengan baik.
3. Siswa saling berbagi informasi.
4. Mengurangi kebiasaan guru dengan ceramah atau mendikte.
5. Meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain strategi *each one teach one* memiliki keunggulan, namun masih-masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

1. Perlu pengawasan yang lebih ketika bekerja dengan orang lain, karena cenderung banyak bermain.
2. Tidak mudah menghubungkan pernyataan yang saling berkaitan
3. Pentingnya keseriusan siswa dalam melaksanakan strategi ini.

## METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2017-2018 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *each one teach one* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2017 sampai Oktober 2017. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 028 Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan

dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 2 tatap muka sehingga 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut: 1) Perencanaan/Persiapan Tindakan. 2) Tindakan (*action*). 3) Observasi. 4) Refleksi.

Data yang terkumpul melalui observasi guru dan siswa, data tersebut

diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas

F = Frekuensi aktivitas

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

**Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2002

Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Untuk menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

a. Ketuntasan Individu

Rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal.

b. Ketuntasan Klasikal

Rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitasguru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa .

a. Aktivitas Guru

Kegiatan pengamatan aktivitas guru siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	Pertemuan 1	62.50%	Cukup
	Pertemuan 2	68.75%	Cukup
<b>Rata-Rata Siklus I</b>		<b>65.63%</b>	<b>Cukup</b>
II	Pertemuan 3	84.38%	Baik
	Pertemuan 4	93.75%	Baik
<b>Rata-Rata Siklus II</b>		<b>89.06%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: data olahan, 2013

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, aktivitas guru pada siklus I terjadi

peningkatan yang cukup baik dari pertemuan 1 hingga pertemuan 2, pada

pertemuan 1 rata-rata aktivitas guru adalah 62,50% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 68,75% dengan kategori cukup. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 65,63% dengan kategori cukup.

Pada siklus II aktivitas guru sudah berjalan dengan baik, guru telah melaksanakan *strategi each one teach one* sesuai dengan langkah-langkah strategi *each one teach one*. Hal ini terlihat peningkatan aktivitas guru dari setiap pertemuan. Pada pertemuan 3 meningkat menjadi 84,38% dengan kategori baik, pada

pertemuan 4 meningkat lagi menjadi 93,75% dengan kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 89,06% dengan kategori baik. Hal ini berarti pada siklus II aktivitas guru telah terlaksana dengan baik, karena kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II.

#### b. Aktivitas Siswa

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran.	10	55.56%	14	77.78%
2	Siswa menerima secarik kertas dengan pernyataan tertentu.	18	100%	18	100%
3	Siswa membaca pernyataan mereka untuk memastikan bahwa mereka memahami maknanya.	9	50%	13	72.22%
4	Siswa bergerak di sekitar ruangan dan berbagi pernyataan mereka dengan siswa lain. Bertujuan untuk menjelaskan pernyataan mereka dengan siswa lain dan membandingkan pernyataan mereka.	13	72.22%	17	94.44%
5	Siswa menghubungkan pernyataan mereka dengan siswa lain. Jika siswa memutuskan bahwa ada hubungan antara pernyataan mereka, mereka membentuk sebuah kelompok.	12	66.67%	16	88.89%
6	Siswa bersama kelompok mengklasifikasikan informasi yang telah mereka peroleh selama proses kegiatan.	11	61.11%	15	83.33%
7	Siswa bersama kelompok menjelaskan hasil kerja mereka di depan kelas, dengan menuliskannya di papan tulis.	18	100%	18	100%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran.	<b>10</b>	<b>55.56%</b>	<b>14</b>	<b>77.78%</b>
<b>Jumlah / Persentase</b>		<b>101</b>	<b>70.14%</b>	<b>125</b>	<b>86.81%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>		<b>Baik</b>	

Sumber: data olahan, 2013

Dari analisis data di atas, aktivitas siswa dengan penerapan strategi *each one teach one* pada pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 70,14% dengan kategori cukup karena berada pada rentang 56%-75% sedangkan pada aktivitas siswa dengan penerapan strategi *each one teach one* pada pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) meningkat menjadai 86,81% dengan

kategori baik karena berada pada rentang 76%-100%.

#### c. Hasil Belajar Siswa

Perbandingan antara hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, ke Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	
		Yang Tuntas	Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	18	10 (55,56%)	8 (44,44%)
Siklus I	18	13 (72,22%)	5 (27,78%)
Siklus II	18	16 (88,89%)	2 (11,11%)

Berdasarkan rekapitulasi di atas, dapat dipahami bahwa pada sebelum tindakan ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 55,56% meningkat pada siklus I menjadi 72,22%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,89% atau telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%.

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I aktivitas guru tergolong “cukup”, dengan persentase 65,63%, dan siklus II meningkat menjadi 89,06% tergolong “baik”. Persentase aktivitas siswa siklus I adalah 70,14% atau tergolong “cukup”, dan siklus II meningkat menjadi 86,81% atau tergolong “baik”. Meningkatnya aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 10 orang (55,56%) siswa yang tuntas, dan 8 orang siswa (44,44%) belum tuntas. Setelah tindakan siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 13 orang siswa (72,22%) yang tuntas, dan 5 orang siswa (27,78%) belum tuntas. Siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 88,89% atau sekitar 16 orang siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian, strategi *each one teache one* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Desa kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan

dengan penerapan strategi *each one teach one* dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Ketika menyajikan materi pelajaran secara singkat, sebaiknya guru memperhatikan tujuan dan indikator pembelajaran, agar penyajian guru terfokus apa yang diharapkan.
2. Ketika siswa membaca pernyataan mereka untuk memastikan bahwa mereka memahami maknanya, sebaiknya guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa, agar membaca pernyataan tersebut dengan serius dan memahaminya dengan baik.
3. Ketika mendorong siswa menghubungkan pernyataan mereka dengan siswa lain. Jika siswa memutuskan bahwa ada hubungan antara pernyataan mereka, mereka membentuk sebuah kelompok. Sebaiknya guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok, agar ketika siswa membentuk kelompok dapat terlaksana dengan tertib dan teratur.
4. Sebaiknya guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa ketika guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, agar siswa menjadi lebih memahami materi yang telah dipelajari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2004. *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*. Jakarta: Depdiknas

- Depdiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Northern Ireland Curriculum*. 2009. *Active Learning and Teaching Methods for Key Stages 3*. Irlandia: A PMB Publication.  
([www.nicurriculum.org.uk](http://www.nicurriculum.org.uk)).
- Paul Ginnis. 2008. *Trik & Taktik Mengajar (Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.